

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan merupakan hal yang penting dalam perekonomian suatu Negara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kehadiran dan peran vital wirausaha. Wirausahawan ini mempunyai peran penting dalam negara diantaranya meningkatkan kegiatan ekonomi negara, meningkatkan perekonomian nasional, mengurangi atau menghilangkan pengangguran, meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan perdagangan dalam dan luar negeri, ikut serta mengatasi ketegangan sosial, serta meningkatkan nilai mata uang asing negara, dan meningkatkan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya modal (Cahyani,2012) dalam Hendrawan dan Sirine (2017).

Selama masa pandemi Covid-19 ini wirausahawan juga sangat berperan penting bagi para masyarakat khususnya bagi para tenaga kerja Indonesia yang di PHK dari perusahaan tempat mereka bekerja. Akibatnya, pengangguran di Indonesia langsung meningkat drastis selama pandemi. Menteri Ketenagakerjaan Ida Fauziyah menyatakan, presentase pengangguran di Indonesia selama pandemi Covid-19 bertambah dari 4,9 % menjadi 7 % atau 9,7 juta orang (www.kompas.com). (Hisrich et al, (2007) dalam Wardana (2016) kewirausahaan ialah proses membuat suatu hal yang baru membutuhkan waktu dan usaha yang diperlukan, menerima imbalan ekonomi yang dihasilkan, dan menanggung risiko fisik, ekonomi, dan sosial yang

terkait, dan kebebasan dan kepuasan individu meningkat. Kewirausahaan penting bagi negara sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. Wirausahawan mampu mewujudkan industri kreatif baru yang menarik dan berpartisipasi dalam wirausahawan rintisan lainnya, menciptakan lapangan kerja lain dengan tujuan mengurangi pengangguran, atau menambah tenaga kerja.

Menurut Joseph Schumpeter (1994) dalam Buchari Alma (2014:24), wirausahawan adalah seorang individu yang mengubah ekonomi yang ada melalui promosi komoditas dan jasa baru, penciptaan bentuk baru, atau pemrosesan sumber daya mentah baru. Definisi ini menyoroti bahwa wirausahawan ialah individu yang memanfaatkan kesempatan dan mendirikan organisasi untuk melakukannya. Kewirausahaan menyoroti seseorang yang ingin mendirikan perusahaan baru. Proses kewirausahaan terdiri dari semua kegiatan dan langkah-langkah yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan kemungkinan melalui pendirian bisnis.

Faktor pertama yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah sikap mandiri, dalam Hendrawan dan Sirine (2017) menyarankan bahwa sikap dipelajari, bagaimana orang mengatakannya menentukan apa yang anda inginkan dalam hidup. Konsep sikap berarti bahwa sikap adalah tanggapan seseorang terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Paulina (2011) dalam Hendrawan dan Sirine (2017) mandiri adalah keadaan mengungkapkan keinginan sendiri untuk memperoleh sesuatu (barang/jasa) yang tercermin dalam tindakan nyata untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari definisi mandiri dapat kita simpulkan bahwa mandiri yakni kapasitas yang diperlihatkan

individu untuk mencukupi kebutuhannya. Dari pengertian sikap dan pengertian mandiri dapat kita simpulkan bahwa sikap mandiri adalah seseorang yang dapat memanfaatkan peluang yang ada karena dapat mewujudkan keinginannya untuk menciptakan sesuatu. Menurut Yuliyanti (2019), sikap mandiri memengaruhi minat berwirausaha. Namun berbeda dengan penelitian Hendrawan dan Sirine (2017), sikap mandiri tidak memengaruhi minat berwirausaha.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu efikasi diri. Menurut Alwisol (2009) dalam Evan (2020) mengatakan bahwa efikasi diri adalah pemahaman sendiri tentang seberapa berguna seseorang dalam situasi tertentu, efikasi diri dikaitkan dengan keyakinan dalam kapasitas seseorang untuk melaksanakan perilaku yang diantisipasi untuk meningkatkan. Menurut Lunenburg (2011) dalam Faisal, dkk (2020), seseorang dengan efikasi diri yang tinggi merasa dapat melakukan apa saja untuk mempengaruhi kejadian di sekitarnya, sedangkan yang efikasi diri rendah percaya bahwa dirinya tidak dapat melakukan apapun. mereka (2008) Menurut (Luthans) Faisal et al (2020) efikasi diri dapat membangun kekuatan di berbagai bidang, termasuk keinginan untuk mengejar karir wirausaha. Menurut temuan Jaya dan Seminari (2016) dan Sintya (2019), efikasi diri mempunyai pengaruh yang menguntungkan dan substansial pada minat berwirausaha. Sebaliknya, penelitian Putri (2021) mengungkapkan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh pada keinginan berwirausaha.

Faktor ketiga yaitu lingkungan keluarga, menurut Ahmadi (2003) dalam Agus, dkk (2016) keluarga ialah bentuk dari masyarakat kecil yang terdiri atas beberapa orang yang diikat oleh darah, yaitu unit kecil yang berupa kesatuan masyarakat. Secara psikologis, keluarga adalah kumpulan individu yang tinggal di tempat yang sama dan merasakan hubungan batin, memungkinkan mereka untuk merawat, mempengaruhi, dan berkontribusi satu sama lain. (Soelaeman) dalam Agus, dkk (2016). Dari perspektif tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana kepribadian anak dikembangkan, karena kepribadian anak terutama berkembang di lingkungan keluarga. Penelitian Ardiyani dan Kusuma (2016) mengemukakan lingkungan keluarga memiliki pengaruh menguntungkan yang kuat terhadap keinginan berwirausaha. Menurut Indriyani dan Subowo (2019), lingkungan keluarga berpengaruh kecil terhadap kecenderungan berwirausaha.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Widianingrum (2020). Penelitian tersebut menguji variabel efikasi diri dan lingkungan keluarga pada Minat Berwirausaha. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat di variabel penelitian, dimana dalam penelitian ini ditambahkan variabel sikap mandiri, alasan saya menambah variabel sikap mandiri karena memiliki pengaruh yang berbeda sehingga dibuktikan ulang lagi. Selain itu subjek penelitian yang saya gunakan juga berbeda, pada penelitian Widianingrum (2020) mengambil subjek penelitian siswa SMK sedangkan penelitian saya mengambil subjek penelitian mahasiswa. Saya memilih mahasiswa Purwokerto karena rata-rata minat berwirausaha masuk ke

dalam usia remaja, remaja akhir menuju dewasa, sehingga penelitian ini tepat jika ditujukan pada mahasiswa di Purwokerto.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis “ *Pengaruh Sikap Mandiri, Efikasi Diri, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Di Purwokerto)*”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah sikap mandiri, efikasi diri dan lingkungan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Purwokerto?
2. Apakah sikap mandiri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Purwokerto?
3. Apakah efikasi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Purwokerto?
4. Apakah lingkungan keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Purwokerto?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk mencegah terjadinya pengalihan atau berkembangnya materi topik, sehingga menjadikan penelitian lebih

terarah dan mempermudah pembicaraan guna memenuhi tujuan penelitian.

Oleh karena itu, peneliti fokus pada permasalahan :

1. Pengaruh Sikap Mandiri, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha.
2. Subjek penelitiannya pada 3 perguruan tinggi di Purwokerto (UNSOED, UIN SAIZU, DAN UMP).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis Sikap Mandiri, Efikasi Diri dan Lingkungan Keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Purwokerto
2. Untuk menganalisis Sikap Mandiri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Purwokerto
3. Untuk menganalisis Efikasi Diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Purwokerto
4. Untuk menganalisis Lingkungan Keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Purwokerto

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberi manfaat bagi baerbagai pihak antara lain:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh sikap mandiri, efikasi diri dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha (studi pada mahasiswa di Purwokerto).

2. Bagi Mahasiswa di Purwokerto

Bagi mahasiswa di Purwokerto bisa mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi mahasiswa di Purwokerto dalam minat berwirausaha sehingga dapat mengambil langkah-langkah supaya bisa mendorong mereka untuk berwirausaha.